

## Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Hariyanto<sup>\*1</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>, Nurdini Estika Putri<sup>3</sup>, Nelly Astuti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia  
Email: [late.hari.ah@gmail.com](mailto:late.hari.ah@gmail.com)

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah peserta didik memiliki intensitas belajar yang rendah, lingkungan sekolah yang kurang maksimal dan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 101 orang peserta didik dengan sampel berjumlah 84 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan *product moment correlation* dan *multiple correlation* didapat korelasi sebesar 0,707 dengan kontribusi sebesar 49,98%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Intensitas Belajar, Lingkungan Sekolah

### Abstract

*The problem in research that students have low learning intensity, the school environment is not optimal and the learning outcomes of fifth grade students at Gugus State Elementary Dokter Wahidin Sudiro Husodo, Metro Barat District are low. The purpose of this study was to describe and analyze the relationship between learning intensity and the school environment with student learning outcomes. The type of research used is ex-post facto correlation research. The population in this study amounted to 101 students with a sample of 84 students. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation obtained a correlation of 0,707 with a contribution of 49,98%. The results showed that there was a positive and significant relationship between learning intensity and the school environment and the learning outcomes of fifth grade students at Gugus State Elementary Dokter Wahidin Sudiro Husodo, Metro Barat District.*

**Keywords:** Learning Intensity, Learning Outcomes, School Environment

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan juga memegang peranan penting bagi kemajuan suatu negara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan undang-undang tersebut, diketahui bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk manusia yang berilmu namun juga memiliki akhlak mulia. Tujuan tersebut menjadi harapan besar bagi pemerintah dalam membentuk manusia yang berkualitas melalui pendidikan terutama dalam hal belajar mengajar. Belajar didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

Slameto (2013: 2) menjelaskan bahwa, belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara keseluruhan untuk mencapai perubahan perilaku yang baru dan merupakan hasil pengalaman dalam beradaptasi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya tentang mengingat dan menghafal, akan tetapi juga tentang pengalaman. Menurut Sanjaya (2008: 229), belajar pada hakikatnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sedemikian rupa sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang positif, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun mentalitas.

Setelah melalui proses pembelajaran, tentunya hasil belajar menjadi salah satu aspek yang paling dinanti. Hasil belajar merupakan gambaran penilaian kemampuan siswa untuk mengetahui dan memahami sesuatu sebagai hasil dari suatu pengalaman belajar (Molstad & Karseth, 2016: 329-344). Berdasarkan hasil studi PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia pada aspek kognitif dalam hal membaca, matematika dan sains masuk pada kategori rendah karena skor yang diperoleh berada di bawah skor rata-rata ketuntasan PISA.

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2013: 54) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar ketika peserta didik menerima pendidikan, faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Adapun faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berkaitan dengan hasil belajar, nyatanya banyak diantara peserta didik yang sudah bekerja keras dalam belajar namun pada akhirnya mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Penyebabnya adalah karena kurangnya disiplin dalam belajar, kurangnya semangat belajar, sulitnya berkonsentrasi, serta mengabaikan batasan waktu yang dimiliki (Djamarah 2002: 10). Maka dari itu, peserta didik harus meningkatkan intensitas belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Sardiman (2012: 85), intensitas seorang siswa akan berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil belajarnya. Setiap peserta didik memiliki intensitas belajar yang berbeda-beda, sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Intensitas belajar adalah suatu bentuk nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuannya (Riyanto & Aziza, 2020: 327). Sholikhah (2010: 6) menyatakan intensitas belajar adalah frekuensi belajar individu yang dilakukan peserta didik selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman/perubahan secara maksimal. Pada umumnya semakin tinggi usaha dan intensitas belajar semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh atau dicapai (Rahmi & Khawakib, 2018: 129). Menurut Novitasari (2016), masih terdapat peserta didik yang abai terhadap intensitas belajarnya, waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan untuk kegiatan di luar belajar, sehingga memberikan dampak yang kurang baik untuk kondisi fisik mereka yang tentunya sangat mempengaruhi intensitas belajarnya.

Permasalahan yang sama terjadi di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan beberapa masalah yang serupa, seperti peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki kebiasaan dan rutinitas yang baik dalam belajar. Intensitas belajar peserta didik juga cukup rendah dibuktikan dengan sedikitnya jumlah peserta didik yang datang ke perpustakaan untuk belajar saat jam istirahat, mereka lebih memilih untuk bermain dibandingkan mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan. Intensitas belajar yang rendah ini menyebabkan hasil belajar yang dicapai peserta didik kurang optimal.

Dilihat dari intensitasnya, belajar di sekolah cukup berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik. Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, berjenjang, dan sistematis (Hasbullah, 2012: 46).

Lingkungan sekolah menjadi lingkungan pendidikan utama kedua setelah keluarga. Sekolah berfungsi sebagai jembatan bagi peserta didik untuk berkembang sebagai individu, berinteraksi dengan baik pada keluarga dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan karena pesatnya kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Hamalik dalam Srikandi (2016: 163) Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik. Sekolah sebagai pusat pendidikan, harus mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia (Bausat, 2018: 198).

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, misalkan ketika keadaan kelas kotor pasti peserta didik akan merasa tidak nyaman yang menjadikan mereka tidak dapat berkonsentrasi secara penuh. Betapa pentingnya lingkungan sekolah bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi (2015: 180) bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena memberikan pengaruh besar pada jiwa anak.

Menurut pendapat Reski (2018), masih terdapat lingkungan sekolah yang kurang memadai, dimana masih terdapat sekolah yang mempunyai lokasi tepat di pinggir jalan raya sehingga membuat siswa tidak bisa fokus dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, selain lokasi, sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang lengkap mulai dari laboratorium, perpustakaan, ruang UKS, WC dan semua hal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang serupa juga terjadi di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Berdasarkan observasi dan wawancara diketahui bahwa fasilitas belajar yang ada di lingkungan sekolah tersebut masih kurang memadai. Pendidik jarang menggunakan media LCD dan alat peraga pada saat proses pembelajaran, selain itu juga tidak adanya labolatorium sekolah membuat peserta didik kesulitan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa praktik.

Kurangnya intensitas belajar dan lingkungan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tampak sejalan dengan rendahnya hasil belajar tematik peserta didiknya. Berdasarkan paparan rata-rata hasil belajar tematik Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil diperoleh data bahwa sebanyak 55 orang peserta didik dengan persentase 54% belum tuntas capaian KKM.

Hasil belajar yang kurang optimal ini kemungkinan terjadi karena intensitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik masih rendah. Peserta didik belum sepenuhnya memiliki kebiasaan serta rutinitas yang baik dalam belajar dengan penuh semangat dan disiplin. Selain itu kondisi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik tentu memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap serta kondisi lingkungan yang kondusif sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk: mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

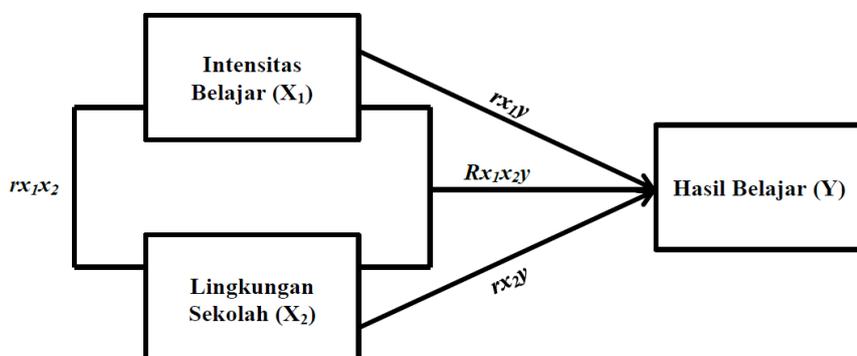
## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode ex-post facto korelasi. Sugiyono (2017: 7) menyatakan bahwa penelitian ex-post facto korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 orang peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah random sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-13 April 2023 dengan sampel penelitian berjumlah 84 responden peserta didik, pengambilan sampel pada setiap sekolah dengan cara dipilih secara acak.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Berikut tahap-tahap penelitian korelasi yang ada dalam penelitian ini:

- Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
- Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
- Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
- Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada subjek penelitian sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 diperoleh dari pendidik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- Menghitung dan menganalisis data yaitu data dari variabel intensitas belajar dan variabel lingkungan sekolah yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Observasi, metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. 2. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Hikmawati, 2020: 83). 3. Kuesioner/Angket, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 190). 4. Studi Dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian Riduwan (2014: 43). Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik serta untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian.



Gambar 1. Hubungan Struktural antara  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didasari dengan analisis data menggunakan korelasi *product moment*, diketahui bahwa ada hubungan intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Pengambilan data intensitas belajar (variabel  $X_1$ ) dan lingkungan sekolah (variabel  $X_2$ ) peserta didik diambil menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner dengan masing-masing butir pernyataan pada variabel  $X_1$  berjumlah 28 pernyataan dan variabel  $X_2$  berjumlah 30 pernyataan yang diberikan kepada 84 orang responden peserta didik sebagai sampel penelitian dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada tanggal 10-13 April 2023 serta hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai mid semester ganjil, didapati data sebagai berikut.

Tabel 1. Data variabel X dan Y

Data	Variabel		
	$X_1$	$X_2$	Y
N	84	84	84
Skor Terbesar	109	114	88
Skor Terkecil	75	80	55
Median	88,52	91,17	71,08
Modus	91,5	91,72	73,88
$\Sigma$	7805	7995	6260
Rerata	92,95	95,27	73,90
S (simpangan baku)	8,34	9,13	8,28

Sumber: Data Angket dan Studi Dokumentasi

Tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel Y memperoleh rerata 73,90 dan Simpangan baku sebesar 8,28. Variabel  $X_2$  dominan dibandingkan dengan variabel  $X_1$ . Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) kedua variabel tersebut, variabel  $X_2 >$  variabel  $X_1$ . Variabel Y dari data tabel di atas masih perlu ditingkatkan lagi, melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 73,90 dan S (simpangan baku) sebesar 8,28 dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Hasil perhitungan panjang kelas interval variabel Y (hasil belajar peserta didik). Sesuai dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 5. Setelah diperoleh kelas interval selanjutnya menentukan distribusi frekuensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	55-59	5	5,95	Sangat Rendah
2	60-64	7	8,33	Rendah
3	65-69	12	14,29	Cukup Rendah
4	70-74	19	22,62	Sedang
5	75-79	18	21,43	Cukup Tinggi
6	80-84	14	16,67	Tinggi
7	85-89	9	10,71	Sangat Tinggi
Jumlah		84	100	

Sumber: Pendidik Kelas V SDN Gugus Dokter Wahidin Sudro Husodo

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 48,81% peserta didik yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 51,19% masih berada di bawah KKM dengan ketentuan KKM 75 dari tiap sekolah, hal ini menandakan intensitas belajar dan lingkungan sekolah peserta didik dengan hasil belajar perlu ditingkatkan kembali.

Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Berikut perhitungan panjang kelas interval variabel  $X_1$  (Intensitas belajar). Sesuai dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 5. Setelah diperoleh kelas interval selanjutnya menentukan distribusi frekuensi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel  $X_1$  (Intensitas Belajar)

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	75-79	5	5,95	Sangat Rendah
2	80-84	10	11,90	Rendah
3	85-89	15	17,86	Cukup Rendah
4	90-94	15	17,86	Sedang
5	95-99	19	22,62	Cukup Tinggi
6	100-104	13	15,48	Tinggi
7	105-109	7	8,33	Sangat Tinggi
Jumlah		84	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket Intensitas Belajar ( $X_1$ )

Tabel tersebut menunjukkan bahwa intensitas belajar peserta didik sudah cukup optimal. Dapat dilihat dari perolehan data sebanyak 54 (64,29%) orang peserta didik sudah mencapai rerata intensitas belajar sedangkan 46 (35,71 %) orang peserta didik masih di bawah rerata.

Peneliti melakukan perhitungan kelas interval sebelum mengetahui frekuensi setiap data nilai. Perhitungan panjang kelas interval untuk memudahkan peneliti dalam menentukan frekuensi data nilai. Berikut perhitungan panjang kelas interval variabel  $X_2$  (lingkungan sekolah). Sesuai dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kelas interval dengan panjang kelas yaitu 5. Setelah diperoleh kelas interval selanjutnya menentukan distribusi frekuensi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel  $X_2$  (Lingkungan Sekolah)

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	80-84	11	13,09	Sangat Rendah
2	85-89	14	16,67	Rendah
3	90-94	18	21,43	Cukup Rendah
4	95-99	13	15,48	Sedang
5	100-104	12	14,29	Cukup Tinggi
6	105-109	10	11,90	Tinggi
7	110-114	6	7,14	Sangat Tinggi
Jumlah		84	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket Lingkungan Sekolah ( $X_2$ )

Tabel di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah peserta didik sudah cukup optimal. Dapat dilihat dari perolehan data sebanyak 41 (48,81%) orang peserta didik sudah mencapai rerata lingkungan sekolah sedangkan 43 (51,19%) orang peserta didik masih di bawah rerata.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin. Hipotesis pertama, kedua, ketiga dilakukan uji korelasi *product moment*, sedangkan untuk uji hipotesis keempat digunakan uji kolerasi ganda atau *multiple correlation*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  (intensitas belajar) dengan Y (hasil belajar) sebesar 0,519 bertanda positif dengan kriteria "Cukup Kuat". Kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 26,94%. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

Proses pelaksanaan intensitas belajar peserta didik sudah dilaksanakan secara optimal dilihat dari perolehan data sebanyak 64,29% peserta didik sudah mencapai rerata sedangkan 35,71% orang peserta

didik lainnya masih berada di bawah rerata, hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat peserta didik dalam belajar, dan juga kurangnya keseriusan serta keterlibatan peserta didik dalam belajar. Variabel intensitas belajar memiliki enam indikator yaitu: motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentas, arah sikap dan minat. Hasil penelitian menyatakan bahwa indikator indikator tertinggi terdapat pada motivasi dan minat dengan persentase masing-masing yaitu 24,93 dan 21,84. Adapun indikator durasi kegiatan dan arah sikap masih perlu ditingkatkan lagi dengan persentase masing-masing yaitu 11,47% dan 7,16%. Berdasarkan hal tersebut berarti minimnya kesiapan diri serta rendahnya penggunaan dan pembagian waktu belajar peserta didik sehari-hari. Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik (Purmadi Ary, 2016: 78) Intensitas belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa tergantung pada minat siswa terhadap pelajaran tersebut dan intensitas belajar siswa. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kusumawati dkk (2021) yang membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_2$  (lingkungan sekolah) dengan Y (hasil belajar) sebesar 0,672 bertanda positif dengan kriteria “Kuat”. Kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 45,16%. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

Proses pelaksanaan lingkungan sekolah peserta didik sudah terlaksana secara optimal dilihat dari perolehan data sebanyak 48,81% peserta didik sudah mencapai rerata. Walaupun demikian lingkungan sekolah tersebut masih harus ditingkatkan kembali agar lebih maksimal. Terdapat enam indikator variabel lingkungan sekolah yakni: metode mengajar, keadaan gedung sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan pendidik serta disiplin sekolah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa indikator tertinggi terdapat pada keadaan gedung sekolah dan disiplin sekolah dengan persentase masing-masing yaitu 26,60% dan 20,90%. Adapun indikator metode mengajar dan kelengkapan fasilitas sekolah masih perlu ditingkatkan kembali dengan persentase masing-masing yaitu 10,32% dan 12,21%. Secara fisik fasilitas di lingkungan sekolah sangat mendukung kelancaran proses belajar dan mengajar. Peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar apabila terdapat sarana dan fasilitas yang memadai. Sehingga akan memacu dirinya untuk meningkatkan motivasi belajarnya (Muzakkir & Nengsi, 2022: 48). Hal tersebut relevan dengan penelitian dari Mardiana Reski (2018) yang membuktikan adanya hubungan positif yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_2$  (lingkungan sekolah dengan)  $X_1$  (intensitas belajar) sebesar 0,490 bertanda positif dengan kriteria “Cukup Kuat”. Kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel  $X_1$  sebesar 24,01%. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan lingkungan sekolah peserta didik kelas V sekolah dasar.

Lingkungan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk berkonsentrasi, menumbuhkan motivasi dalam belajar ataupun menumbuhkan sikap dan daya saing dengan teman-temannya. Slameto (2013: 54-72) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup intensitas belajar. Sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan sekolah peserta didik. Sehingga intensitas belajar dan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor untuk memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk peserta didik belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam memunculkan motivasi belajar peserta didik. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada peserta didik dapat meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidik dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik. Selaras dengan penelitian (Hermawan, 2019) bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara intensitas belajar dengan lingkungan sekolah dengan kontribusi sebesar 0,437.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis keempat dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  (intensitas belajar) dan  $X_2$  (lingkungan sekolah) dengan  $Y$  (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,707 bertanda positif dengan kriteria “Kuat”. Kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 49,98%. Nilai kebermaknaan (signifikansi)  $F_{hitung} = 41,67 > F_{tabel} = 3,96$  berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Lingkungan sekolah dan intensitas belajar memegang peranan penting bagi perkembangan belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu lingkungan sekolah dan intensitas belajar. Lingkungan sekolah dapat menciptakan iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan sosial peserta didik maupun perkembangan proses belajar peserta didik itu sendiri, adapun intensitas belajar juga mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Apabila intensitas belajar peserta didik tinggi maka semakin baik hasil belajar yang dicapainya. Begitu juga sebaliknya apabila intensitas belajar peserta didik kurang maka hasil belajar peserta didik akan rendah (Tri Rokhayati, 2017). Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil analisis product moment bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Terdapat hubungan positif dan signifikan yang cukup kuat antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- b. Terdapat hubungan positif dan signifikan yang kuat antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- c. Terdapat hubungan positif dan signifikan yang cukup kuat antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- d. Terdapat hubungan positif dan signifikan yang kuat antara intensitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bausat, Andi Utami. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal Economix*, 6(2), 195-206.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hermawan, Imam. (2019). *Pengaruh Intensitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngembarpadas Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi). IAIN Salatiga, Jawa Tengah.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, Depok.

- Kusumawati, E. A, dkk. (2021). Hubungan Intensitas Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 592-597.
- Miftachul, R., & Jawahirul, K. (2018). Upaya Peningkatan Intensitas Belajar Matematika Melalui Pemberian Tugas Tersetruktur Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Negera. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 129.
- Muzakkir & Nisma Nengsi. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 47-58.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15 (3), 329-344.
- Novitasari, Ninda Ayu. 2016. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V DI SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Purmadi, A. (2016). Hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 77-85.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Reski, Mardiana. (2018). Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas IV SD Inpres Mannuruki 2 Daya Makassar. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar.
- Riyanto, D., & Aziza, M. (2020). Analisis Intensitas Belajar Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(4), 325– 335.
- Rokhayati, Tri. (2017). Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Cendarwasih Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press, Jakarta. Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Halaman Ini Dikосongkan**